

## PERAN LEMBAGA AGAMA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ( Studi di LAZDAI Kota Bandar Lampung )

<sup>1</sup>Rya Fitrianasari  
<sup>2</sup>Siti Badia'h

### Abstrak

*Lembaga amil zakat adalah tempat atau wadah bagi muslimin untuk melakukan kegiatan transaksi zakat dan solusi ekonomi yang ditawarkan oleh Islam. Tidak hanya sekedar menjadi tempat transaksi kegiatan zakat saja tetapi lembaga amil zakat juga menjadi wadah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi muslimin seperti kesenjangan pendidikan, ekonomi, kesehatan, dengan sistem mengelolah dana zakat, infaq dan shodaqoh untuk usaha pemberdayaan masyarakat menuju kesejahteraan secara merata, hal itulah yang juga dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani ( LAZDAI) . Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peran lembaga agama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung dalam mewujudkan dan membentuk program-program kegiatan kesejahteraan sebagai bentuk upaya pembinaan masyarakat menuju sejahtera. Sebagai bentuk penelitian lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama adalah para ketua-ketua program kegiatan LAZDAI. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya program kegiatan LAZDAI berupa RPDLSK dan PROCERMAT (Bidang Pendidikan), LEKAT (Bidang Ekonomi), SEHAT (Bidang Dakwah), dan LANSIA (Bidang Kemanusiaan). Membawa suatu peningkatan kesejahteraan sebagai wujud dari peran LAZDAI dan berguna bagi masyarakat khususnya para penerima manfaat dari program-program tersebut.*

**Kata Kunci:** Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI), Peningkatan Kesejahteraan

### Abstrak

*Amil zakat institution is a place or place for Muslims to conduct zakat transaction activities and economic solutions offered by Islam. It is not only a place for zakat transactions but amil zakat institutions are also a place to solve problems related to the Muslim economy such as educational disparity, economy, health, by managing zakat, infaq and shodaqoh funds for efforts to empower people towards prosperity evenly, this is also what the Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Institute is also doing. This study aims to describe and explain the role of religious institutions in improving the welfare of the community carried out by LAZDAI Bandar Lampung City in realizing and shaping welfare programs as a form of efforts to foster community towards prosperity. As a form of field research, using data collection techniques such as observation, interviews and documentation. The main data sources are the heads of the LAZDAI program activities. The results of this study*

*indicate the existence of LAZDAI program activities in the form of RPDLS and PROCERMAT (Education Sector), LEKAT (Economic Sector), HEALTHY (Da'wah Field), and LANSIA (Humanitarian Field). Bringing an increase in welfare as a form of LAZDAI's role and useful for the community, especially the beneficiaries of these programs.*

**Keywords:** Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI), Welfare Improvement

## Pendahuluan

Kesejahteraan merupakan tujuan kehidupan setiap umat manusia, baik itu berupa kesejahteraan lahir maupun batin. Kesejahteraan digambarkan dengan suatu kehidupan yang aman, tentram dan makmur. Kajian kesejahteraan sosial sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Negara maupun tingkat global (level makro).<sup>1</sup> Melihat dari realita yang ada masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih memiliki taraf kesejahteraan yang rendah, penyebab terbesar dari keadaan itu adalah faktor ekonomi. Banyak solusi mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat antara lain melalui peran agama.

Pengertian agama secara kebahasaan dirumuskan berdasarkan asal kata, yaitu; *Al-Din*, *Religare* dan agama. Kata *Al-Din* (*Semit*) berarti undang-undang atau hukum, dan dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, balasan, dan kebiasaan. Kata *Religi* (latin) *Religare* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *Religare* berarti mengikat. Sedangkan kata agama terdiri dari a = tidak, gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun menurun. Dalam hal ini Harun Nasution menjelaskan bahwa intisari agama adalah ikatan yang dipegang oleh manusia ikatan yang dimaksud berasal dari manusia, sebagai sesuatu kekuatan gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.<sup>2</sup> Seorang ahli Sosiologi Agama, Elizabeth K. Nottingham, menggambarkan bahwa tentang keadaan jiwa manusia yang beragama bahwa: ... agama dapat meningkatkan kebahagiaan batin yang paling sempurna, dan juga perasaan ngeri dan takut. Meskipun perhatian kita tertuju sepenuhnya kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama (juga) melibatkan dirinya dengan masalah-

---

<sup>1</sup>Isbandi Ruminto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), H. 21

<sup>2</sup>Syaiful Hamali, *Psikologi Agama Refleksi Psikologi Manusia Beragama*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), H. 45

masalah kehidupan sehari-hari didunia,<sup>3</sup> sehingga fenomena-fenomena agama sering terdapat dalam kehidupan manusia, agama telah memikirkan perannya dalam membina kehidupan manusia sejak berabad-abad.

Agama memiliki peran dalam memberikan solusi terhadap permasalahan taraf kesejahteraan yaitu dengan cara menolong sesama dengan memberikan sebagian harta atau jasa yang bertujuan untuk membantu sesama sehingga terciptanya kesejahteraan, sering kita dengar dengan sebutan zakat dan sedekah.

Zakat dalam pandangan agama-agama, dalam ajaran agama Hindu khususnya dalam Dharmasastra dan Puranas kita juga dapat menemukan konsep sejenis zakat yang disebut *datria datriun* dan definisi *mustahik* (orang yang berhak menerimanya) yang disebut *danapatra*. Dalam ajaran agama Budha konsep sejenis zakat dikategorikan sebagai etika atau *sutta nipata*, dengan lima pilar yaitu “Memberi dalam iman, memberi dengan seksama, memberi dengan segera, memberi dengan sepenuh hati, dan memberi untuk tidak mencelakakan diri sendiri dan orang lain”. Dalam ajaran agama Konfusian juga dikenal pembayaran sampai dua persepuluh kepada raja, walaupun sempat diperotes oleh Yew Jo karena biasanya hanya sepersepuluh. Dalam ajaran agama Yahudi dikenal dengan istilah *ma'sartuc* (Syro-Paletina) atau *ma'ser* (Hebrew) yang dibayar kepada rumah ibadat atau kepada raja untuk membayar pegawainya. Dalam ajaran agama Kristian disebut dengan *tithe* atau “zakat” sepersepuluh didefinisikan sebagai “bagian dari pendapatan seseorang yang ditentukan oleh hukum untuk dibayar kepada gereja bagi pemeliharaan kelembagaan, dukungan untuk pendeta, promosi kegiatannya, dan membantu orang miskin”.<sup>4</sup>

Islam mengenal pemberian harta kepada orang lain dengan sebutan zakat, infaq, sedekah, waqaf, hibah, dll.<sup>5</sup> Zakat adalah kewajiban keuangan diperoleh dari orang yang mampu untuk diberikan kepada kaum fakir miskin.<sup>6</sup> Islam melibatkan negara dalam pengumpulan serta pembagian zakat sering disebut dengan amil zakat, untuk mempermudah dalam pengumpulan zakat disetiap daerah negara membebaskan bagi masyarakat mendirikan Suatu lembaga yang bertugas mengelolah dan mengumpulkan zakat dengan aturan dan ijin yang sudah ditetapkan negara.

Zakat dan sedekah ini sudah diatur oleh negara yang ditugaskan dalam mengatur zakat dan sedekah ini adalah lembaga agama yang dimana lembaga agama ini sering kita dengar dengan sebutan lembaga amil zakat.

Lembaga amil zakat adalah tempat atau wadah bagi muslimin untuk melakukan kegiatan transaksi zakat dan solusi ekonomi yang ditawarkan oleh Islam. Ini berarti fungsi lembaga amil zakat tidak hanya sekedar menjadi tempat transaksi kegiatan zakat saja tetapi lembaga amil zakat menjadi wadah dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan ekonomi muslimin.

---

<sup>3</sup>Elizabeth K. Nottingham, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), H. 3-4.

<sup>4</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta : Gema Insani, 2001), H. 188-189.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta : Gema Insani, 1997), H. 253.

LAZDAI (Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani) merupakan salah satu lembaga amil zakat yang berusaha konsen dalam mewedahi dan memecahkan persoalan ekonomi umat muslimin. Adapun salah satu fungsi lembaga amil zakat dari hasil pengolahan zakat dan sedekah yaitu menjadi lembaga pendidikan non formal, pemberian beasiswa sekolah, peminjaman modal usaha,dll. Hal-hal positif tersebut ini dengan sendirinya turut serta dalam memecahkan masalah ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Agar fungsi lembaga amil zakat ini tidak statis maka haruslah ditingkatkan dengan segala kegiatan yang ada. Segala program yang ada harus disesuaikan dengan persoalan yang tengah dihadapi masyarakat, agar fungsi lembaga amil zakat ini dapat dikatakan suatu wadah untuk menumpahkan masalah pendidikan, sosial kemanusiaan, dakwah, mewujudkan ekonomi mandiri yang berlandaskan aturan Islam dapat terwujud.

## Metode

### a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada dimasyarakat, dalam hal ini pendekatan sosiologis menyoroti dari sudut posisi manusia membawa ke perilaku itu.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan sosiologis karena penelitian ini menekankan terkait pola hubungan, interaksi, komunikasi antar masyarakat yang tergabung dalam LAZDAI bertujuan untuk Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peran agama.

### b. Prosedur Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari tempatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan *field research* yaitu Lembaga Amil Zakat. Di namakan studi lapangan karena tempat penelitian ini lapangan kehidupan, dalam arti bukan diperpustakaan atau dilaboratorium. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>8</sup>

Dalam prosesnya ,penelitian ini mengangkat data dan permasalahnya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada

---

<sup>7</sup>Taufik Abdullah Dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*,Cet Ke-2 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), H. 1.

<sup>16</sup>M Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), H 11.

permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Dalam hal ini penelitian dilakukan pada LAZDAI Kota Bandar Lampung.

## 2. Sifat Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini bersifat deskriptif , penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang membahas dan menggambarkan data yang telah ada.<sup>9</sup> Penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan peran lembaga agama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat yang Dilakukan oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung.

### c. Desain Penelitian

Melihat dari prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahnya yang ada secara langsung, dengan demikian desain dalam penelitian ini berupa wawancara antara peneliti dan *Key Informan* tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam. Hal ini penelitian dilakukan pada para ketua program kegiatan LAZDAI Kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### d. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini, partisipan masuk kedalam populasi dan sampel, sebagaimana partisipan yang dimaksud adalah objek penelitian dari penelitian ini.

#### 1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah keseluruhan objek penelitian semua individu dan untuk setiap kenyataan yang diperoleh dari sampel hendaknya digeneralisasikan.<sup>10</sup> Populasi dalam penelitian ini dari program LAZDAI pada tahun 2018 ini berjumlah 210 orang dan para pengurus

---

<sup>9</sup>Winarto Surakmad.*Pengantar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Rajawali Pers,1994), H 139.

<sup>10</sup>Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM,1985), H 70.

LAZDAI sebanyak 19 orang sehingga mencakup keseluruhan berjumlah 229 orang.<sup>11</sup>

## 2. Sampel

Sampel adalah “sebagian populasi yang karakteristiknya akan diteliti”.<sup>12</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *metode non random sampling*, yaitu tidak semua individu populasi diberi peluang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.<sup>13</sup> Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini sebagai responden dan informan, digunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu: “metode penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri dalam populasi yang sudah ada diketahui sebelumnya.”<sup>14</sup> Kriteria sampel diantaranya :

1. Faham terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZDAI Kota Bandar Lampung.
2. Berperan penting dalam program kegiatan LAZDAI Kota Bandar Lampung.
3. Merupakan bagian dari pengurus LAZDAI Kota Bandar Lampung.
4. Masyarakat penerima manfaat program kegiatan LAZDAI yaitu kaum *mustahik* (penerima *zakat*)

Sampel yang peneliti ambil yakni para Ketua program kegiatan LAZDAI Kota Bandar Lampung yang berjumlah 5 orang dan 3 orang masyarakat penerima manfaat dari program kegiatan LAZDAI.

## e. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode diantaranya, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Pengamatan (*observasi*)

Metode *observasi* adalah “ sebagai metode ilmiah, *observasi* bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>15</sup> Jadi yang dimaksud pengamatan atau *observasi* adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung ataupun tidak langsung terhadap suatu kejadian

---

<sup>11</sup> Prihtiono, Wawancara Dengan Penulis, Rekaman *Handphone*, Bandar Lampung 04 Desember 2018.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara,1989), H. 120

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi .....*, H. 80

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Syarifudin Hidayat. *Metode Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju. 2002), H. 6.

atau peristiwa. Dalam hal ini digunakan *observasi non partisipan*, yaitu pada saat berlangsungnya pengamatan pengobservasi hanya melihat, tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi<sup>16</sup>

*Observasi non partisipan* digunakan karena dalam mengadakan pengamatan pengobservasi tidak ikut andil secara langsung dalam kegiatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZDAI, akan tetapi peneliti hanya melihat secara langsung dan mengamati objek yang diteliti, serta mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencatat bahan-bahan yang diperlukan dari suatu data yang diselidiki dan untuk membuktikan kebenaran yang diperoleh dari hasil *interview* mengenai peran lembaga agama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh LAZDAI Kota Bandar Lampung.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban – jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau *handphone*.<sup>17</sup> Cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.<sup>18</sup>

Wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara kombinasi, yaitu antara wawancara *Interview* Bebas dan *Interview* Terpimpin maksudnya, wawancara dilakukan dengan mempersiapkan kerangka pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga informan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan – pertanyaan yang diberikan secara bebas dan mendalam. Dengan menggunakan metode ini sebagai metode utama diharapkan mendapatkan data yang lebih jelas untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini melakukan Tanya jawab dengan Manager Oprasional LAZDAI bapak Prihtiono dan para ketua program kegiatan LAZDAI, dengan tujuan mendapatkan informasi terkait program kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan LAZDAI Kota Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi....*, H. 162

<sup>17</sup> *Ibid*, H. 162

<sup>18</sup> *Ibid*, H 193.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan kajian yang diteliti, sehingga memperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>19</sup>

Data dokumentasi bisa berbentuk tulisan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, gambar/foto atau karya-karya yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>20</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan kegiatan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat di LAZDAI berupa foto-foto kegiatan kesejahteraan masyarakat, majalah dan dokumen LAZDAI Kota Bandar Lampung digunakan untuk memperjelas data yang ada dengan bukti tanpa perkiraan

#### f. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil *interview*, *documentasi* dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.<sup>21</sup> Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu : *reduksi*, *display* dan *verifikasi*. *Reduksi* adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. *Display* adalah kegiatan penyajian data ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. *Verifikasi* adalah penarikan kesimpulan akhir.

Peneliti menggunakan metode *reduksi*, *display* dan *verifikasi* dimulai dengan mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data *interview* dan *documentasi* di LAZDAI kota bandar lampung mengenai kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemudian peneliti memilah-milah data sesuai dengan fokus penelitian yaitu kegiatan kesejahteraan masyarakat kemudian mengelompokkan data sesuai bidangnya, dan tahap akhir mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan.

#### g. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui observasi, *interview* dan dokumentasi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Budi Koestoro Dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), H. 142

<sup>20</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi....*, H. 240

<sup>21</sup>Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, Dan Realisme Methapiphisik. Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), H. 104.

<sup>22</sup>Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. (Bandung: Mandar Maju, 2002), H 6.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para ketua program kegiatan LAZDAI dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kegiatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh LAZDAI kota Bandar Lampung.

#### h. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya.<sup>23</sup> atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>24</sup> Data sekunder menurut Aburrahmat Fhatoni adalah data yang sudah jadi biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografi suatu daerah dan sebagainya.<sup>25</sup> Penelitian ini data yang didapat adalah mengenai teori lembaga agama dan kesejahteraan masyarakat melalui buku, internet dan lain – lain untuk memenuhi dan memperjelas data yang ada dalam penelitian ini.

Kedua sumber data tersebut digunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### Hasil

Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) merupakan lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh berupaya menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelolah dana zakat, infaq dan shodaqoh dengan mewujudkan program-program kegiatan dibidang pendidikan ( RPDLSK dan PROCERMAT), bidang ekonomi (LEKAT), bidang dakwah (SEHAT) dan bidang sosial (LANSIA). Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat oleh LAZDAI sebagai berikut :

#### a. RPDLSK (Rumah Pemberdayaan Dhuafa LAZDAI Spirit Center)<sup>26</sup>

Berdirinya program RPDLSK ini dibentuk sekitar pada tahun 2012, para pendiri program RPDLSK ini antara lain adalah Bapak Joni Warman, Pak Setiawan, Dodi, Gusti,dkk. Tujuan utama dari pengolahan dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh ini adalah menginginkan bahwa Zakat itu bisa berkembang tumbuh berkembang, sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Joni Warman selaku penanggung jawab dari program RPDLSK kepada peneliti. Ia memaparkan bahwa kegiatan Zakat, Infaq dan Shodaqoh

---

<sup>23</sup>Calid Narbuko & Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumiaksara, 1997), H 42.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 225

<sup>25</sup>Syarifudin Hidayat, *Metodologi .....*, H.6

<sup>26</sup> Joni Warman, wawancara dengan penulis, rekaman *handphone* , Bandar Lampung, 29 Maret 2019.

itu hanya berbentuk pembagian beras, uang dan bantuan lainnya, itu mudah dan cepat habisnya maka dari itu para pendiri program ini menginginkan sesuatu yang lebih bermanfaat dan berjangka waktu panjang dimana dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh ini dapat dikelola salah satunya dengan membentuk rumah pemberdayaan remaja yang diperuntukkan untuk para penerima zakat (*Mustahiq*).

RPDLSC memiliki moto yaitu Shaleh Berdaya Mandiri, Shaleh berdaya mandiri kita tidak menunjuk ingin anak itu menjadi apa, tetapi kita menginginkan anak itu shaleh terlebih dahulu, berdaya dimana setelah lulus dari sini bisa berdaya membuka usaha dan bekerja. RPDLS sudah sudah meluluskan sebanyak 12 angkatan sekitar  $\pm$  360 siswa. Pada saat ini, siswa berjumlah 30 orang, guru berjumlah 7 orang, dan pengelola berjumlah 3 orang. Sedangkan RPDLS kelas menjahit baru dibuka pada tahun ajaran 2018 dengan jumlah 10 orang siswa, dan 1 orang guru. Dengan sumber dana terbesar adalah Zakat, dengan pengeluaran rata-rata Rp.20 juta per bulan. Dengan rincian pengeluaran dana berupa penerimaan pembelajaran (pembayaran guru,dll), perlengkapan sekolah (alat tulis, tas, seragam sekolah), pemberian makan siang dan ongkos pulang (subsidi transportasi dari Rp.5.000 – Rp. 12.000,-). Syarat menjadi siswa RPDLS ini sangatlah mudah, syarat pertama adalah *Mustahiq* (dengan melampirkan surat keterangan tidak mampu,KTP, KK), tamatan SMP/SMA (usia minimal 17 – 25 tahun), kemauan kuat (berkomitmen mengikuti program selama 6 bulan dan 2 bulan pengabdian).

RPDLSC kelas komputer, memiliki 2 kelas yang diisi dengan 15 siswa per kelas. Dengan rincian kegiatan dimulai pada pukul 08:00 WIB (Mengaji (*Tahsin*), kultum materi keislaman, *Aqidah, Fiqh, Tafsir* dan motivasi) sampai pukul 11:30 WIB istirahat, keuan dilanjutkan pada pukul 13:00 WIB belajar komputer sampai dengan selesai, kegiatan belajar mengajar dilakukan pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at. Sedangkan RPDLS kelas menjahit kegiatan belajar mengajar dilakukan seminggu 3 kali yaitu hari senin, selasa dan kamis dengan rincian kegiatan dimulai pada pukul 08:00 WIB – 11:30 WIB (mengaji dan pelatihan menjahit).

Hasil binaan dari program RPDLS ini sangat terlihat dimana para alumni dari program ini telah memiliki pekerjaan dan usaha dimana ini merupakan perwujudan dari moto RPDLS yaitu, Sholeh, berdaya mandiri. Salah satu Alumni yang telah berhasil membuka usahanya bernama Rusdiyanto yang kini telah membuka usaha *clothing*. Selain itu juga tujuan LAZDAI mengubah seorang *Mustahiq* menjadi *Muzakki* sudah terlihat dimana para alumni bisa memberikan donasinya kepada RPDLS berupa komputer 3 buah.

RPDLSC merupakan program kerja LAZDAI dalam peningkatan kesejahteraan anak- anak dhuafa dan yatim- piatu dalam bidang pendidikan keterampilan dan pemahaman keislaman yang dikhususkan untuk remaja, pengentasan kemiskinan ini dimulai dari anak-anak yang putus sekolah dengan memberikan bantuan berupa Sekolah Komputer Gratis untuk remaja laki-laki, Sekolah Menjahit Gratis untuk

remaja wanita yang dibekali Dengan *Life Skil* Komputer bagi remaja laki-laki dan Menjahit bagi remaja wanita serta Materi Keislaman, Motivasi dan Kewirausahaan.

b. PROCERMAT (Program Cerdaskan Umat)<sup>27</sup>

Merupakan Program penyaluran ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh) dalam Bidang Pendidikan untuk Anak Yatim dan Dhuafa berupa Beasiswa Sekolah, Bantuan Masuk Sekolah dan Bantuan Alat Tulis Sekolah. Dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi,

PROCERMAT, merupakan program tertua LAZDAI, Program pendidikan ini merupakan program bantuan beasiswa jangka panjang sampai perguruan tinggi dimana program bantuan ini diberikan secara berkala setiap bulan dengan persyaratan bagi penerima bantuan sekolah ini harus menghadiri *tatsqif* (*Tarbiyah Tsaqafiyah*) kajian keislaman untuk membentuk pemahaman yang benar tentang Islam setiap bulan dan diakhiri dengan penerimaan bantuan beasiswa. Pada saat ini terdapat Perubahan Penerima Bantuan Beasiswa Sekolah dimulai dari jenjang SMP sampai Perguruan Tinggi, saat ini penerima bantuan beasiswa sekolah satu angkatan berjumlah 125 orang PROCERMAT telah menyelesaikan 28 angkatan ± 3500 orang. Masyarakat yang menerima manfaat dari program PROCERMAT mulai dari siswa SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Dengan kuota pada tahun ini sebanyak 25 Mahasiswa perguruan tinggi, 60 siswa SMA dan 60 siswa SMP. Dengan rincian dana yang didapat per bulan untuk siswa SMP sebesar Rp. 100.000,- (ditambah uang transportasi sebesar Rp. 10.000,-), siswa SMA sebesar Rp. 150.000,- (ditambah uang transportasi sebesar Rp. 10.000,-), dan Mahasiswa Perguruan tinggi sebesar Rp. 200.000,- (ditambah uang transportasi sebesar Rp. 10.000,-).

Salah satu masyarakat yang menerima manfaat dari program PROCERMAT ini adalah Fitri Khoiriyah yang telah menerima bantuan beasiswa dari sejak duduk dibangku kelas 2 SMK, yang mana saat ini ia telah menyelesaikan kuliahnya di UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

c. LEKAT (Layanan Ekonomi Umat)<sup>28</sup>

Merupakan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat ekonomi lemah untuk usaha *mikro*. Program ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat ekonomi lemah yang ingin memulai kemandirian untuk membuka usaha *mikro* dengan cara pemberian pinjaman modal usaha berupa dana ataupun sarana seperti gerobak usaha.

---

<sup>27</sup>Nurhandoyo, wawancara dengan penulis, rekaman *handphone*, Bandar Lampung, 15 April 2019.

<sup>28</sup>*Ibid*  
Sosio Religia Vol.01.No.01 Januari-Juni 2020

LEKAT (layanan ekonomi umat), sudah berjalan sekitar 5 tahun. Dengan tujuan ingin memperdayakan uang zakat ini dengan filosofis zakat ini bisa memperdayakan Perekonomian yang bisa mandiri dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa yang menerima zakat (*Mustahiq*) dapat mejadi pemberi zakat (*Muzakki*). Dalam distribusi program LEKAT ini dibagi 2 , yang *pertama*, pemberian dana saja dan yang *kedua* pemberdayaan. Syarat masyarakat ikut program LEKAT ini adalah masyarakat dhuafa. Karena mereka bagian dari *asnab*, faqir maupun miskin, tapi kebanyakan miskin dimana mereka telah memiliki usaha tapi masih tertatih tatih dalam arti dalam sisi permodalan maupun pembinaannya. dana yang dikeluarkan LAZDAI tidak menentu karena itu relatif tergantung dari usaha yang dijalankan seperti pedagang gorengan, nasi uduk dll mendapat bantuan berjumlah Rp. 500,000,- sampai Rp.1.000,000,- dan usaha yang lebih besar seperti warung sembako sebesar Rp. 1.500,000,- diberikan secara bertahap per 2 bulan sekali dengan melihat perkembangan usahanya. Sudah ada 75 orang masyarakat penerima manfaat dari program LEKAT ini yang kemudian diberi label warung sejahtera. Mulai dari pedagang gorengan, nasi uduk sampai warung sembako. Ada juga yang diberi permodalan seperti pelatihan misalnya pembuatan sabun, ini diluar dari 75 orang tersebut.

Contoh salah satu pedagang yang berhasil atau meningkat adalah seorang pedagang didaerah Palapa yang dulunya diberi bantuan berupa gerobak untuk berjualan susu kedelai tetapi sekarang sudah tidak berdagang disatu tempat lagi melainkan menyalurkan dagangannya kesekolah-sekolah, rumah sakit dan tempat tempat pembelajaran dan lainnya. Selain itu juga pembuatan sabun, berkerja sama dengan RKI (Rumah Keluarga Lndonesia) dalam pembinaan pembuatan sabun ini, program LEKAT ini memberikan permodal dengan tahap awal sebesar RP. 500,000,- kemudian dapat menjadi beberapa botol sabun salah satunya sabun pencuci piring dengan harga per botolnya Rp.4.500,- dan kemudian dipasarkan oleh LAZDAI menggunakan label LAZDAI dari harga jual Rp.5.000,- sampai Rp. 6.000 per botol. Dan Alhamdulillah dapat membantu perekonomian mereka.

d. SEHAT(Central Dakwah Umat)

Program ini merupakan program dakwah yang merupakan bentuk penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq dan Shodaqoh) kepada para *asatidz/asatidzah*, para *da'i*, dakwah masjid, sekolah dan perkantoran. Program ini berupa Pemberian Dana Bantuan Secara Tentatif seperti Moment Ramadhan dll, saat ini penerimaan manfaat sudah mencapai 11 orang.

e. LANSIA(Layanan Sosial Kemanusiaan)

Adalah program sosial kemanusiaan yakni membantu bencana alam, sosial kemasyarakatan secara umum,bencana musibah pengobatan secara gratis bantuan-bantuan kepada dhuafa dari segi kesehatan dan pengobatan.

Program sosial kemanusiaan ini merupakan bantuan Siap Siaga Sosial Kemanusiaan untuk kebutuhan tentatif momentun seperti Bencana Alam dll.

## Pembahasan

Kesejahteraan masyarakat sama halnya dengan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk mencapai segi kehidupan yang lebih baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dll.

Berikut beberapa pengertian kesejahteraan sosial menurut para ahli :

- Gertrude Wilson<sup>29</sup>

Kesejahteraan sosial adalah kekhawatiran yang diselenggarakan dari semua orang untuk semua orang.

- Walter Friedlander<sup>30</sup>

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial yang dirancang untuk membantu individu atau kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih baik.

- Elizabe Wickenden<sup>31</sup>

Kesejahteraan sosial, termasuk undang-undang, program, manfaat dan jasa yang menjamin atau memperkuat layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial dasar rakyat dan menjaga ketertiban dalam masyarakat.

- *Pre-conference working committee for the XVth International Conference of Social Welfare*<sup>32</sup>

Kesejahteraan sosial adalah usaha sosial secara keseluruhan yang terorganisir dan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kehidupan orang berdasarkan konteks sosial. Ini termasuk kebijakan dan layanan yang berkaitan dengan berbagai kehidupan di masyarakat seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dll.

### 1. Indikator- Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Perwujudan Indikator Kesejahteraan Masyarakat secara lebih rinci disebutkan oleh Kirdi Dipoyudo berupa tersedianya<sup>33</sup> ;

---

<sup>29</sup><https://www.gurupendidikan.co.id/definisi-pengertian-kesejahteraan-sosial-menurut-para-ahli/>. Diakses pada tanggal 2 april 2019

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> *Ibid.*

- Cukup sandang dan pangan dan perumahan yang layak, sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang;
- Fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat;
- Kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan;
- Jaminan hari tua, sehingga orang tidak takut menghadapi masa tuanya pada saat dia tidak bisa berdaya mencari nafkah;
- Sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan murah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusannya;
- Sarana komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain melalui pos, telepon, telegram dan radio dengan cepat dan mudah;
- Kesempatan kereja yang sesuai keinginan dan kecakapannya;
- Kesempatan untuk mengembangkan dan menikmati kebudayaan, menyempurnakan hidup moral keagamaan dan kehidupan intelektualnya;

## 2. Unsur-unsur Kesejahteraan Masyarakat

Unsur- unsur kesejahteraan sosial antara lain<sup>34</sup> :

### a. Institusi / lembaga sosial

Merupakan wadah pelaksanaan usaha-uaha kesejahteraan sosial yang memiliki tujuan, sasaran dan misi yang sesuai dengan bidang kegiatannya. Oleh karena itu badan- badan atau lembaga sosial memiliki klasifikasi dan karakteristiknya masing- masing, sehingga bentuk- bentuk intervensi sosial berbeda satu sama lainnya.

### b. Pelayanan sosial

---

<sup>33</sup> <http://www.ilmukitabaru.com/2017/05/pengertian-kesejahteraan-masyarakat-dan-indikator-kesejahteraan-masyarakat.html#>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

<sup>34</sup><https://prezi.com/ltwit1--qhoq/unsur-amp-ciri-kesejahteraan-sosial/>. Diakses pada tanggal 3 april 2019.

Adalah kegiatan yang terorganisir, nyata atau aktivitas individu, kelompok masyarakat, dan pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau menanggulangi permasalahan masyarakat, sehingga terwujud kesejahteraan sosial yang diharapkan dengan tujuan antara lain :

1. Memenuhi kebutuhan dasar manusia, meningkatkan kualitas hubungan sosial antara manusia, menumbuh kembangkan kemampuan dalam pemecahan masalahnya dan pelaksanaan peran sosial.
2. Menyediakan peluang-peluang agar mampu meningkatkan para kesejahteraan dan tanggung jawab sosialnya.

Sasarannya adalah manusia, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang menghadapi masalah sosial dan lingkungan sosial, wujud sasaran pada potensi organisasi, lembaga pelayanan dalam masyarakat dan sistem kesejahteraan sosial.

c. Kelayanan

Kelayan dalam konteks kesejahteraan sosial adalah seseorang (individu), kelompok, masyarakat, dan komunitas yang mengalami suatu hambatan / disfungsi sosial yang melakukan kesepakatan dengan pekerja sosial dalam usaha kesejahteraan sosial.

## Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan penelaahan terhadap masalah kesejahteraan masyarakat dan upaya-upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengolahan zakat, infaq dan shadaqah, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) merupakan lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh yang memiliki tujuan utama yaitu mengelola dana zakat, infaq dan shadaqah ini untuk usaha pemberdayaan masyarakat, baik bidang pendidikan, ekonomi, dakwah dan kemanusiaan. Diwujudkan dengan terbentuknya program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat baik fisik maupun spiritual antara lain. LAZDAI berupaya menjalankan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh dengan membentuk program-program kegiatan peningkatan kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan ( RPDLS dan PROCERMAT), bidang ekonomi (LEKAT), bidang dakwah (SEHAT) dan bidang sosial (LANSIA).

## Daftar Pustaka

A.Karim, Adiwarmn, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* Jakarta : Gema Insani, 2001.

- Abdullah, Taufik Dan Karim, M. Rusli, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, cet ke-2 Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Adi, Ruminto, Isbandi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM, 1985.
- Hamali. Syaiful, *Psikologi Agama Refleksi Psikologi Manusia Beragama*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013.
- Hasan, M Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayat, Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- K. Nottingham. Elizabeth, *Agama Dan Masyarakat*, Terjemahan Abdul Muis Marpaung, Dkk, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Koestoro, Budi Dan Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial Dan Pendidikan* Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006.
- Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, Dan Realisme Methapiphisik. Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996.
- Narbuko, Calid & Ahmad, Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Qardawi , Yusuf, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* Jakarta : Gema Insani, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Surakmad, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah* . Bandung: Rajawali Pers, 1994